

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN DEWAN, PROFITABILITAS DAN DEWAN INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Winny Wijayanti* dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: winnywijayanti12@gmail.com

Abstract:

This study aims to examine the effect of leverage, board size, profitability and board independence on earnings management in manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sample processed using multiple linier regression model in this study amounted to 195 samples. The data in this research were processed using E-views 11.0. The result of this study indicates that leverage, board size, and profitability have positive significant effect on earnings management, however board independence have a positive but no significant effect on earnings management. The implication of this study is the bigger of leverage, board size, and board independece, the higher the probability of earnings management, while board independence does not have a significant effect on earnings management.

Keywords: *Earnings Management; Leverage; Board Size; Profitability; Board Independence*

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji mengenai pengaruh leverage, ukuran dewan, profitabilitas, dan dewan independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sampel pada penelitian ini adalah sebesar 195 sampel yang diolah menggunakan program E-views 11.0 dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, ukuran dewan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara dewan independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini semakin besar leverage, ukuran dewan, dan profitabilitas maka semakin besar kemungkinan terjadinya manajemen laba, sedangkan dewan independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Manajemen Laba; Leverage; Ukuran Dewan; Profitabilitas; Dewan Independen

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dimana didalamnya berisi data finansial dan aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga laporan keuangan dapat menjadi media komunikasi bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta berguna bagi para pembaca laporan keuangan ataupun para pemangku kepentingan perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang relevan dimana sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh laporan keuangan yaitu dapat dipahami, andal, dan relevan. (Dewi, 2021).

Laporan keuangan disusun melalui berbagai proses yang telah ditetapkan dengan berbagai pihak yang berkontribusi didalamnya seperti pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi dan manajemen. Penyusunan laporan keuangan tentunya memiliki tujuan yaitu untuk membantu pihak-pihak dalam mengambil keputusan dengan cara menilai keadaan posisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen. Laporan keuangan harus disusun dan disajikan dengan baik agar dapat memenuhi salah satu fungsinya yaitu dapat memberikan informasi yang benar dan lengkap mengenai kinerja, posisi keuangan, ataupun perubahan posisi keuangan. (Fanani, 2014).

Praktik manajemen laba saat ini sudah menjadi fenomena yang umum terjadi di perusahaan. Pemilihan kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu merupakan hal yang dilakukan dalam manajemen laba. Praktik ini tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan kerugian bagi pemilik perusahaan. Contoh praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT Kimia Farma Tbk yang menaikkan laba bersih perusahaannya pada tahun 2001. Laba bersih yang seharusnya hanya Rp 99,56 Miliar dilaporkan oleh manajemen Kimia Farma sebesar Rp 132 Miliar. Kesalahan yang terjadi yaitu terkait dengan penjualan dan persediaan perusahaan yang sudah dibuktikan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM). Sebagai sanksinya, PT Kimia Farma Tbk diminta untuk menghentikan proses divestasi saham milik pemerintah, direksi selama periode 1998 sampai 2002 diwajibkan untuk membayar denda sebesar Rp 1 Miliar, dan membayar sanksi administrative berupa denda sebesar Rp 500.000.000,-.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak eksternal dalam memberikan informasi mengenai pengaruh *leverage*, *board size*, *profitability* dan *board independence* terhadap manajemen laba dan bagi para peneliti selanjutnya agar dapat membuat penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori agensi didefinisikan oleh (Jensen dan Meckling, 1976) yang menjelaskan tentang hubungan keagenan yang muncul karena kontrak antara *principal* dengan agen dengan tujuan melakukan pendelegasian wewenang dari *principal* dalam mengelola kegiatan operasional untuk mencapai tujuan perusahaan. Pemilik perusahaan atau *principal* adalah pihak yang memberikan wewenang, sedangkan manajemen atau agen adalah pihak yang menerima wewenang. Tujuan pemilik perusahaan seringkali berbeda atau bertolak belakang dengan tujuan manajer karena terdapat dua kepentingan yang berbeda yang dimana masing-masing pihak berusaha untuk mempertahankan dan mencapai keinginan yang dikehendaki (Fanani, 2014). Perbedaan tujuan dan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang sering dikenal dengan istilah *agency problem*.

Positive Accounting Theory. Menurut (Watts dan Zimmerman, 1990) terdapat tiga hipotesis utama yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost*

hypothesis. Dalam *bonus plan hypothesis* menerangkan bahwa jika kinerja perusahaan mencapai jumlah kinerja tertentu maka manajer akan mendapatkan kompensasi yaitu berupa bonus sehingga memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Kemudian *debt covenant hypothesis* menjelaskan bahwa manajer akan mengatur dan mengelola laba perusahaan yaitu rasio utang yang tinggi akan lebih memotivasi manajemen untuk melakukan perubahan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan dimana kenaikan tersebut dapat menurunkan nilai rasio utang terhadap aset perusahaan sehingga utang perusahaan yang harus diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda ke tahun berikutnya. Terakhir yaitu *political cost hypothesis* yang menjelaskan bahwa semakin besar laba suatu perusahaan maka pajak yang harus dibayarkan juga semakin besar. Hal ini yang menyebabkan manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba yaitu dengan meminimalkan laba perusahaan agar pajak yang dibayarkan semakin sedikit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori akuntansi positif dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Leverage. Menurut (Fanani, 2014) *leverage* perusahaan menjelaskan hubungan mengenai utang dan aset perusahaan, yang artinya seberapa besar utang perusahaan dapat dibiayai dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* perusahaan dihitung berdasarkan persentase total utang terhadap total aset. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* menjelaskan besarnya utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Pendanaan ini tidak hanya untuk mendanai aktiva perusahaan namun juga membantu menjalankan kegiatan operasional perusahaan lainnya.

Board Size. Menurut (Arifin dan Destriana, 2016) *board size* terdiri dari jumlah dewan komisaris yang terdapat dalam suatu perusahaan yang memutuskan kebijakan yang harus dijalankan diperusahaan. (Jensen, 1993) menyatakan bahwa dewan berperan besar dalam memonitor dan mengawasi tindakan manajemen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan atau *board size* yang lebih sedikit pada perusahaan maka akan lebih efektif dan efisien dalam memantau kinerja anggota perusahaan.

Profitability. Menurut (Arifin dan Destriana, 2016) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut (Alfina dan Sambuaga, 2021) profitabilitas yang baik mencerminkan bahwa kinerja yang dihasilkan atau dilakukan perusahaan juga baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menjelaskan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menggambarkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan juga semakin baik.

Board Independence. (Fanani, 2014) mendefinisikan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan atau tidak terafiliasi dengan para pemegang saham, pihak manajemen perusahaan ataupun anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen juga harus bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan karena bebas dari hubungan bisnis maupun hubungan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris atau dewan independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan sama sekali dengan pihak yang ada di perusahaan yang dapat mengurangi tindakan manajemen yang tidak sesuai.

Manajemen laba. (Arifin dan Destriana, 2016) menjelaskan bahwa manajemen laba adalah intervensi dalam proses penentuan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen secara

sengaja dengan tujuan untuk mencapai kepentingan pribadi. Salah satu tujuan dilakukan manajemen laba yaitu untuk mempercantik laporan keuangan. Menurut (Dewi, 2021) manajemen laba terjadi karena adanya kesempatan yang menimbulkan terjadinya perilaku oportunistik manajer yang tentunya merugikan para pemangku kepentingan dan menguntungkan pihak manajemen. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajer untuk memengaruhi tingkat laba yang dilaporkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Manajemen Laba. Menurut penelitian (Alfina dan Sambuaga, 2021) semakin tinggi *leverage* pada perusahaan maka semakin tinggi juga aset dan operasi perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih memicu risiko kebangkrutan pada perusahaan. Ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya, maka laporan kinerja perusahaan menjadi buruk dan tidak sesuai dengan kriteria pihak ketiga yang kemudian menyulitkan perusahaan pada saat ingin melakukan pinjaman eksternal. Sedangkan menurut penelitian (Utami dan Meiranto, 2017) perusahaan dengan tingkat *leverage* dibawah 50% dianggap bahwa perusahaan masih mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset dan operasi perusahaan sehingga manajemen menjadi tidak termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan. (Alfina dan Sambuaga, 2021) juga berpendapat bahwa tingkat *leverage* yang tinggi juga akan terjadi pemantauan dari pihak ketiga yang dapat mengakibatkan oportunisme dapat berkurang sehingga manajer lebih termotivasi untuk membayar hutang secepat mungkin agar menghindari kegagalan pelunasan hutang daripada menaikkan laba yang dimana menyebabkan manajemen laba menurun.

Board Size dengan Manajemen Laba. Menurut penelitian (Bzeouich et al., 2019) *board size* yang meningkat dapat berarti bahwa lebih banyak pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh dewan komisaris yang tentunya dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang terbaik bagi perusahaan yang dapat meningkatkan manajemen laba. *Board size* yang meningkat juga dapat menghasilkan berbagai saran mengenai kepentingan perusahaan seperti saran bagaimana meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Neifar et al., 2016) *board size* yang lebih sedikit akan lebih bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham dan melakukan pemantauan dengan kualitas yang lebih tinggi. (Amin et al., 2017) juga menyatakan *board size* yang kecil memiliki pendapat yang lebih sedikit dimana komunikasi dan koordinasi akan lebih efektif yang dapat mempercepat proses pengambilan keputusan serta *board size* yang kecil akan cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh manajemen atau pemegang saham dominan untuk melakukan manajemen laba sehingga dapat meningkatkan manajemen laba. Sehingga semakin sedikitnya jumlah dewan dalam perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Profitability dan Manajemen Laba. Menurut penelitian (Arifin dan Destriana, 2016) *profitability* dalam perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi berarti perusahaan memiliki laba yang besar dan mempertahankan laba tersebut agar dapat memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan, investor dan lainnya yang dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba agar laba yang

dilaporkan tidak berfluktuatif. Sedangkan menurut penelitian (Alfina dan Sambuaga, 2021) perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan mengurangi motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba karena tidak ada hal yang perlu disamarkan atau diubah dimana kinerja perusahaan sudah baik. *Profitability* yang tinggi juga akan menjadi pusat perhatian dari para pemangku kepentingan yang dimana akan mengurangi sifat oportunistik dari manajemen.

Board Independence dan Manajemen Laba. Menurut penelitian (Bzeouich et al., 2019) *board independence* merupakan atribut yang tepat bagi perusahaan agar dapat memantau dan mengawasi tindakan atau keputusan terhadap manajemen laba. Efektivitas dan efisiensi dewan perusahaan akan lebih meningkat dengan adanya *board independence*. Semakin banyaknya jumlah dewan independen didalam perusahaan maka semakin banyak juga yang menilai kinerja perusahaan apakah sudah cukup baik atau belum yang berarti manajemen harus memperlihatkan hasil yang terbaik sehingga memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian (Susanto et al., 2017) *board independence* merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Semakin banyak jumlah *board independence* dalam perusahaan, maka semakin banyak pula yang mengawasi sehingga dapat mengurangi tindakan dalam manajemen laba. Dengan adanya *board independence* juga, manajemen dapat kehilangan sifat oportunistiknya karena adanya pemantauan dari *board independence* yang mengakibatkan manajemen laba akan menurun.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Alfina dan Sambuaga, 2021). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Utami dan Meiranto, 2017). H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

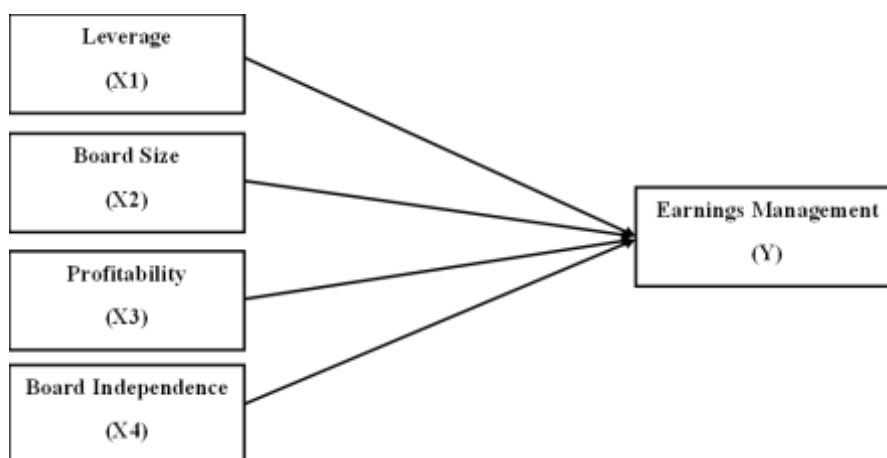
Hasil penelitian, *board size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Bzeouich et al., 2019) tetapi yang lain menemukan *board size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Neifar et al., 2016). H2: *Board size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Profitability memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Arifin dan Destriana, 2016), namun menurut penelitian Alfina dan Sambuaga (2021) *profitability* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. H3: *Profitability* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Studi dari Bzeouich et al., (2019) menunjukkan bahwa *board independence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, namun menurut Susanto et al., (2017) *board independence* berpengaruh negatif dan signifikan. H4: *Board independence* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2020. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) Seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020, 2) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama tahun 2017-2020, 3) Perusahaan yang tidak mengalami suspense selama tahun 2017-2020, 4) Perusahaan yang melaporkan laba berturut turut selama tahun 2017-2020. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 65 perusahaan dengan tiga periode penelitian yaitu 2018-2020 sehingga diperoleh 195 data.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
Variabel Dependen		
Manajemen laba	$(TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$	Rasio
Variabel Independen		
<i>Leverage</i>	$\frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$	Rasio
<i>Board size</i>	Jumlah dewan komisaris	Nominal
<i>Profitability</i>	$\frac{\text{earning after tax}}{\text{total aset}}$	Rasio
<i>Board Independence</i>	$\frac{\text{total board independence}}{\text{total board members}}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedasitas. Hasil uji

Multikolinieritas menunjukkan semua nilai variabel independen $< 0,8$, maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Untuk uji Heteroskedasitas hasil olah menunjukkan semua variable memiliki probabilitas $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Dependent Variabel: EM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.619848	0.100541	-6.165153	0.0000
LEV	0.780804	0.132832	5.878127	0.0000
BSIZE	0.031827	0.013188	2.413392	0.0172
PROF	0.947807	0.104516	9.068524	0.0000
BIND	0.236485	0.146490	1.614342	0.1090

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$EM = -0.619848 + 0.780804LEV + 0.031827BSIZE + 0.947807PROF + 0.236485BIND + \varepsilon$$

Koefesien regresi *leverage* (LEV) terhadap manajemen laba yaitu positif sebesar 0.780804 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang artinya hipotesis pertama diterima dimana *leverage* memiliki efek positif pada manajemen laba. Koefesien regresi *board size* (BSIZE) terhadap manajemen laba yaitu positif sebesar 0.031827 dengan probabilitas sebesar 0.0172 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang artinya hipotesis kedua diterima dimana *board size* memiliki efek positif pada manajemen laba. Koefesien regresi *profitability* (PROF) terhadap manajemen laba yaitu positif sebesar 0.947807 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang artinya hipotesis ketiga diterima dimana *profitability* memiliki efek positif pada manajemen laba. Koefesien regresi *board independence* (BIND) terhadap manajemen laba yaitu positif sebesar 0.236485 dengan probabilitas sebesar 0.1090 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 yang artinya hipotesis keempat ditolak dimana *board independence* memiliki efek positif tetapi tidak berpengaruh pada manajemen laba. Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,6.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *leverage*, *board size* dan *profitability* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut sudah optimal dalam menjelaskan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Manajemen laba

terkadang lebih di dominasi oleh pihak pihak yang memiliki kepemilikan lebih besar di banding komisaris, manajemen laba juga bukan satu satunya hal yang melindungi perusahaan dari konsekuensi pelanggaran perjanjian hutang. Namun, *board independence* berpengaruh positif tetapi signifikan dimana menunjukkan bahwa semakin banyaknya dewan independen dalam suatu perusahaan berarti semakin banyak pihak yang menilai kinerja perusahaan tetapi belum tentu semua dewan independen benar-benar menjalankan tugas yang seharusnya sehingga adanya dewan independen dalam perusahaan belum tentu akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Penutup

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini hanya ada 4 yaitu *leverage*, *board size*, *profitability* dan *board independence*. Jumlah variabel ini tergolong sedikit sehingga lebih baik pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen yang lain seperti *firm size*, *institutional ownership*, *cash flow from operating activities* dan lainnya. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang memperoleh laba selama 3 tahun yaitu pada periode 2018-2020 untuk menganalisis manajemen laba yang terjadi. Sebaiknya, periode yang digunakan cukup lama agar dapat membuktikan adanya bukti empiris terkait manajemen laba dalam jangka waktu yang cukup panjang. Ketiga, dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan model (Kothari et al., 2005) yang dimana para peneliti selanjutnya dapat menggunakan model-model lain dalam mengukur manajemen laba seperti Jones Model (1991), Modified Jones Model Kaznik (1999), (Dechow et al., 1995) dan lainnya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Alfina, C., & Sambuaga, E. A. (2021). Pengaruh Opportunistic Behaviour, Leverage, Financial Distress Terhadap Earnings Management. *ULTIMA Accounting*, 60-74.
- Amin, A., Djuminah., Suhardjanto, D., & Agustiniingsih, S. W. (2017). Board-Auditor Interaction and Earnings Management: The Model of Company with Concentrated Ownership. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 217-238.
- Arifin, L., & Destriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 84-93.
- Bzeouich, B., Lakhali, F., & Dammak, N. (2019). Earnings management and corporate investment efficiency: does the board of directors matter? *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 650-670.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Dewi, S. P. (2021). Efek Leverage Dan Besaran Perusahaan Pada Manajemen Laba Melalui Pengungkapan Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi*, 160-178.

- Fanani, Z. (2014). Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 181-200.
- Jensen, M. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*.
- Neifar, S., Halioui, K., & Abdelaziz, F. B. (2016). The motivations of earnings management and financial aggressiveness in American firms listed on the NASDAQ 100. *Journal of Applied Accounting*, 397-420.
- Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Djashan, I. A. (2017). Free Cash Flow And Earnings Management: Board Of Commissioner, Board Independence And Audit Quality. *Corporate Ownership & Control*, 284-288.
- Utami, P. S., & Meiranto, W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-10.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory: Ten Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas*.